

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase remaja merupakan jangka waktu dalam proses pertumbuhan manusia dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang melibatkan perubahan fisik, mental, dan sosial. Rentang usia yang sering digunakan untuk menandai awal fase ini adalah antara 12-15 tahun, dengan akhir fase remaja berkisar antara 18-22 tahun. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) di Indonesia, fase remaja diartikan sebagai periode usia 10-24 tahun di mana individu masih belum menikah (Yuwono dkk., 2019). Fase remaja diawali dengan pertumbuhan yang pesat dan umumnya dikenal dengan istilah pubertas. Fase remaja atau pubertas adalah fase dalam perkembangan di mana organ reproduksi mencapai kematangan karena perubahan hormonal dan kemampuan reproduksi tercapai. Menstruasi adalah indikator bahwa seorang perempuan telah memasuki fase remaja (Muslima dan Arami, 2023).

Menstruasi adalah proses pendarahan yang terjadi secara teratur setiap bulan pada perempuan selama masa subur kecuali terjadi kehamilan. Ketika menstruasi, darah yang dikeluarkan berasal dari pengelupasan lapisan dalam rahim yang disebut endometrium. Aliran darah menstruasi dimulai di rahim dan mengalir ke leher rahim sebelum akhirnya keluar melalui vagina (Rosdarni dkk., 2023). Adanya peristiwa menstruasi yang berulang tiap bulan membentuk pola menstruasi. Umumnya, siklus menstruasi berlangsung sekitar 28 hari, dengan kisaran normal antara 21-35 hari. Durasi haid umumnya berlangsung selama 3-6 hari (Dinetti dkk., 2022).

Pendarahan selama menstruasi menunjukkan berkurangnya zat besi dalam tubuh sesuai dengan banyaknya darah yang keluar. Semakin lama masa haid seseorang, semakin banyak pula darah yang hilang, yang berdampak pada penurunan zat besi yang signifikan. Sebagai hasilnya, wanita yang sedang menstruasi memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kekurangan zat besi (Hasnawati dan Hafid, 2019). Jumlah darah yang biasa dikeluarkan selama menstruasi berada dalam kisaran 25-60 ml dalam kondisi normal. Jika kehilangan darah menstruasi melebihi 60 ml pada wanita, dapat mengakibatkan penurunan cadangan zat besi yang berpotensi mengurangi kadar hemoglobin (Rosdarni dkk., 2023).

Hemoglobin merupakan protein yang terdapat dalam sel darah merah dan mengikat zat besi. Peran utamanya adalah mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Asfaraini dkk., 2017). Kadar hemoglobin yang rendah dalam darah menandakan kurangnya asupan zat besi (Fe) serta menunjukkan keberadaan anemia yang ditandai oleh jumlah sel darah merah atau hemoglobin yang kurang. Pemeriksaan kadar hemoglobin dalam darah dilakukan sebagai langkah skrining untuk mengetahui apakah seseorang menderita anemia. Herwandar dan Soviyati (2020) mengungkapkan bahwa kadar hemoglobin di bawah 12 g/dL merupakan ambang batas untuk mendiagnosis anemia pada remaja perempuan.

Anemia merupakan kondisi di mana jumlah hemoglobin dalam darah berada di bawah tingkat normal yang ditetapkan. Remaja perempuan lebih rentan terhadap anemia karena mereka mengalami menstruasi bulanan dan sedang dalam masa pertumbuhan yang memerlukan asupan zat besi yang lebih tinggi (Herwandar dan Soviyati, 2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2013),

angka kejadian anemia akibat kekurangan zat besi di Indonesia cukup tinggi, dengan prevalensi terjadi pada anak-anak balita (28,1%), anak usia 5-12 tahun (29%), ibu hamil (37,1%), anak perempuan umur 13-18 tahun, perempuan usia subur umur 15-49 tahun, masing-masing mempunyai jumlah yang sama (22,7%). Prevalensi anemia defisiensi besi pada remaja dibagi berdasarkan jenis kelamin, 22,7% pada perempuan dan 12,4% pada laki-laki berdasarkan tempat tinggal, 22,8% di pedesaan dan 20,6% di perkotaan.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2018), dari tahun 2016 hingga tahun 2018, terjadi peningkatan kejadian anemia pada remaja perempuan sebesar 28,5%, 36,2%, dan 38,6%. Meskipun program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) telah dilaksanakan dengan peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari 30,7% pada tahun 2016, 73,11% pada tahun 2017, hingga mencapai 92,61% pada tahun 2018. Penelitian di wilayah Provinsi Bali, khususnya di Kota Denpasar, menurut Srinigrat dkk (2019), menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja perempuan mencapai 45,9%. Penyebab utama anemia pada remaja perempuan di kota tersebut meliputi kurangnya asupan energi, protein, zat besi, dan vitamin C, serta status gizi yang buruk. Faktor lain yang turut berperan adalah siklus menstruasi yang singkat, durasi menstruasi yang panjang, aktivitas fisik berat, dan tingkat pendapatan orang tua yang rendah.

Pada hasil penelitian sebelumnya oleh Zurimi (2021) menyebutkan bahwa kadar hemoglobin mengalami penurunan setelah menstruasi dibandingkan sebelum menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosdarni dkk (2023) yang menunjukkan perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah menstruasi, dengan kadar hemoglobin setelah menstruasi cenderung lebih rendah

daripada sebelum menstruasi. Penurunan ini disebabkan oleh hilangnya simpanan zat besi dalam tubuh secara cepat selama menstruasi sesuai dengan jumlah darah yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 6 mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar diketahui 4 diantaranya mempunyai pola menstruasi tidak normal dengan 3 diantaranya mengalami lama menstruasi yang berlangsung >7 hari, 1 diantaranya mengalami siklus menstruasi yang pendek, yaitu <21 hari dan 2 diantaranya mempunyai pola menstruasi normal. Pada 6 mahasiswi tersebut juga dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, dan hasilnya menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin sebelum menstruasi adalah 14,33 g/dL, sedangkan rata-rata kadar hemoglobin setelah menstruasi adalah 10,93 g/dL. Berdasarkan informasi berikutnya sebagian besar mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar belum melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi baik ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan lainnya, dan pada penelitian sebelumnya oleh Munandar (2023) hanya meneliti mengenai gambaran kadar hemoglobin dengan kebiasaan sarapan pada mahasiswa jurusan Teknik Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Denpasar, serta belum pernah diadakannya penelitian mengenai perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar. Dari penjelasan yang disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Menstruasi pada Mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis berdasarkan umur, siklus menstruasi, lama menstruasi, aktivitas fisik dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).
- b. Mengukur kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan dan pengembangan dibidang Hematologi, sebagai salah satu bahan kepustakaan serta dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi pada mahasiswi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya para remaja putri mengenai pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi guna mengetahui terjadinya anemia khususnya bagi yang mempunyai pola menstruasi yang tidak normal.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan data dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui upaya promosi kesehatan dan pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat, terutama remaja putri.

c. Bagi Penulis

Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah menstruasi.